

## 70 Persen Penderita Kanker Payudara Datang Terlambat

JAKARTA - Kanker payudara masih menduduki peringkat pertama penyakit yang mematikan bagi kaum hawa. Salah satu penyebab utamanya akibat terlambatnya pemeriksaan. Untuk itu, pentingnya Sadari (Periksa Payudara Sendiri) setiap bulan dan harus

rutin dilakukan. Demikian diungkapkan Kepala Instalasi Deteksi Dini dan Onkologi Sosial Rumah Sakit Kanker Dharmas, dr Walta Gautama, Sp.B (K) Onk saat temu media dalam acara Peluncuran Kampanye Sadari di Balai Kota, Kamis (3/4).

"Setelah Sadari, kalau ada keanehan bisa konsultasi lebih lanjut. Kanker payudara bisa terdeteksi lebih awal dan ongkosnya lebih murah. Beban keluarga juga tidak terlalu besar," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Komunikasi dan Kebijakan Pub-

lik, Roche Indonesia, Lucia Erniawati mengatakan hal yang sangat sederhana dan hanya butuh lima menit bisa menyelamatkan perempuan dari bahaya kanker payudara.

Shanti Rosa Persada (45), terdiagnosis kanker payudara pada 12 Maret 2010. Ia termasuk

yang sudah terlambat datang ke dokter untuk diperiksa.

"Kondisi payudara kanan kulitnya sudah seperti kulit jeruk, keras sekali, tapi tidak ada benjolan. Ketika datang ke dokter, dokter terkejut karena ini sudah terlambat sekali dan memasuki stadium III B.

Seketika itu, dunia seakan berhenti berputar. Namun saya sadar, saya harus *ngapain* dan *diapain*," ujar Shanti, salah satu pendiri komunitas Lovepink Indonesia.

Selama satu setengah tahun ia menjalani *treatment*. Shanti telah menjalani kemoterapi sebanyak 20 kali dan terapi target anti-HER2 (*Human Epidermal Growth Factor Receptor 2*) selama 14 kali.

Kini ia sudah lepas dari kemoterapi dan terapi target anti-HER2. Namun, ia masih terus mengonsumsi obat antikanker tamoxifen setiap hari. (CR-40)